

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar tidak lepas dari peran seorang pendidik. Pendidik adalah orang yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang mana dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, dibutuhkan pula tenaga pendidik yang profesional. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan tenaga pendidik profesional diantaranya dengan diadakan sertifikasi guru yang bertujuan untuk memberikan pelatihan terhadap guru sehingga guru mampu mengelola kelas seperti salah satunya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan mata pelajaran yang ia ajarkan.

Guru sebagai tenaga pendidik harus dapat mendorong minat dan antusias siswa serta memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan dapat berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar dengan optimal. Namun untuk beberapa mata pelajaran, menjadikan suasana kelas yang menyenangkan saja tidak cukup untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Suatu tantangan lain bagi seorang guru adalah bagaimana guru mampu membuat siswa mempunyai kemampuan menganalisis suatu masalah atau kasus, memecahkan masalah, dan mempunyai kemandirian dalam belajar.

Akuntansi adalah salah satu contoh mata pelajaran yang memerlukan kemampuan tingkat analisis dan pemecahan masalah yang cukup tinggi. Oleh

karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kemampuan tersebut.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang guru lakukan untuk mata pelajaran akuntansi ini masih menggunakan model yang monoton dan cenderung konvensional. Hal ini membuat kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah dan pemecahan masalah akuntansi masih terbilang sangat rendah. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, sebagian guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang terlatih untuk menyelesaikan suatu kasus akuntansi. Akibatnya, siswa terbiasa pada pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang hanya terfokus pada kemampuan prosedural sehingga keterampilan untuk menganalisis dan memecahkan masalah jarang sekali bisa ditemui pada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Prayatna 1 Medan, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mengajar akuntansi. Dimana guru menerangkan materi pembelajaran sementara siswa mendengarkan dan menyalin apa yang diterangkan oleh guru. Tidak ada kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan siswa untuk dapat menganalisis suatu masalah dan menyelesaikannya. Akibatnya, sebagian siswa kurang mampu untuk mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana nilai KKM ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah 75. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pelajaran akuntansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Prayatna 1 Medan

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI AK 1	UH 1	36	16	44,4%	20	56%
	UH 2		11	30,5 %	25	69 %
	Jumlah		27	75 %	45	125 %
	Rata Rata		13	36 %	22	62 %
XI AK 2	UH 1	35	17	49 %	18	50 %
	UH 2		15	42 %	20	56 %
	Jumlah		32	91 %	38	106 %
	Rata-Rata		16	45 %	19	53 %

Sumber : Daftar nilai ulangan harian kelas XI AK 1 dan XI AK 2 SMK Swasta Prayatna 1 Medan

Bedasarkan tabel diatas, ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan. Rata-rata nilai ulangan harian siswa masih banyak yang dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Ini berarti banyak siswa yang gagal untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Salah satu solusi untuk memecahkan masalah diatas adalah melalui penggunaan model pembelajaran baru yang menyenangkan dan mambantu menumbuhkan kemampuan menganalisis dan pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *Means Ends Analysis*.

Menurut Hartini dan Lianti (2015) mengatakan bahwa, *Means Ends Analysis* adalah suatu model pembelajaran untuk memecahkan masalah ke dalam dua atau lebih sub tujuan. Model pembelajaran ini memecahkan setiap masalah yang dihadapi dipecah menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana kemudian

pada akhirnya dikoneksikan kembali menjadi sebuah tujuan utama. Sehingga siswa lebih mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, selain itu siswa mampu berpikir kreatif, cermat dan mampu berpikir analisis.

Dalam model pembelajaran *Means Ends Analysis* memperhatikan kemampuan individu dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Materi pelajaran akuntansi membutuhkan kemampuan tersebut untuk menyelesaikan soal dan kasus-kasus yang banyak berbasis pada pemecahan masalah. Sehingga model pembelajaran *Means Ends Analysis* sangat cocok digunakan untuk bidang studi akuntansi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh i nym. armada, dkk (2013 Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil analisis menunjukkan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($9,309 > 2,021$; $\alpha = 0,05$). Kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (eksperimen = 47,13 dan kontrol = 36,89).

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model**

Pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 masih rendah.
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* sebagai alternatif meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti akan membatasi masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* dan Metode Pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis*

lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Ak di SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Means Ends Analysis* lebih tinggi dibanding hasil belajar yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XI Ak di SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan dan informasi secara teori sehingga menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penggunaan model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wahana menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah dan dapat menerapkan apa yang didapat dalam penelitian untuk kebutuhan profesi di masa depan.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, dan perpustakaan di Universitas Negeri Medan serta pihak yang membutuhkan.